BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial melalui pemaknaan yang diberikan oleh para partisipan. Creswell (2016) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk menafsirkan pengalaman manusia dalam konteks alaminya, sehingga peneliti dapat menangkap perspektif, ekspresi, serta dinamika sosial yang muncul dalam situasi sehari-hari. Sejalan dengan pandangan tersebut, Bogdan dan Taylor, dalam Moleong (2018), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.

Tujuan penggunaan pendekatan ini ialah memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses interaksi sosial yang berlangsung dalam kelas, termasuk bagaimana mahasiswa membangun relasi pertemanan melalui aktivitas akademik yang mereka jalani. Pendekatan ini dianggap tepat karena berfokus pada pengungkapan makna dan pengalaman, bukan pada pengukuran angka.

Alasan peneliti memilih metode kualitatif adalah karena fenomena yang diteliti bersifat kompleks, dinamis dan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial. Interaksi sosial dan pembentukan relasi pertemanan tidak dapat dijelaskan hanya melalui variabel-variabel terukur, melainkan juga membutuhkan penggalian narasi, pengalaman pribadi, dan interpretasi para mahasiswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap variasi pengalaman tersebut secara alami sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih akurat dan mendalam mengenai kehidupan sosial di dalam kelas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2014), metode deskriptif bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi yang ditemukan. Sugiyono (2019) menambahkan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan serta menafsirkan fenomena sosial melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tanpa memanipulasi keadaan.

Melalui metode ini, peneliti berupaya menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk interaksi sosial di dalam kelas serta faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya relasi pertemanan mahasiswa. Melalui metode ini peneliti berharap dapat mengidentifikasi pola komunikasi, situasi kelas yang mendukung hubungan sosial, serta dinamika yang muncul dalam interaksi sehari-hari, sehingga penelitian mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman mengenai peran interaksi sosial dalam pembentukan relasi pertemanan mahasiswa.

B. Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah lima mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan 2021. Kelima informan dipilih karena memiliki pengalaman menjalin relasi pertemanan yang berkembang melalui interaksi sosial di dalam kelas. Selain itu, para informan bersedia menceritakan pengalaman mereka selama mengikuti proses perkuliahan sehingga peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kelima informan tersebut tergabung ke dalam dua kelompok pertemanan yang terdapat di antara mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan 2021. Kelompok pertama terdiri atas Ananda Charista Theo Surbakti, Natalia Anastasia Kristiani, dan Riani Yosefani Gultom, sedangkan kelompok kedua terdiri atas Samantha dan Anisa Elisabeth Harahap. Kedua kelompok tersebut dipilih karena para anggotanya memiliki pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian serta mampu memberikan informasi mengenai proses terbentuknya relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ananda Charista Theo Surbakti
2. Natalia Anastasia Kristiani
3. Riani Yosefani Gultom
4. Samantha
5. Anisa Elisabeth Harahap

Kelima informan memiliki karakteristik yang beragam dari segi usia maupun daerah asal. Ananda Charista Theo Surbakti berusia 25 tahun dan berasal dari Pontianak. Natalia Anastasia Kristiani berusia 23 tahun dan berasal dari Indramayu. Riani Yosefani Gultom berusia 22 tahun dan berasal dari Bengkulu.

Samantha berusia 22 tahun dan berasal dari Pekanbaru, sedangkan Anisa Elisabeth Harahap berusia 22 tahun dan berasal dari Samosir.

Seluruh informan merupakan mahasiswa perantau yang sedang menempuh pendidikan di Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Mereka berasal dari daerah dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadi bagian dari karakteristik informan dalam penelitian ini dan memberikan keragaman pengalaman mengenai interaksi sosial yang berlangsung di dalam kelas.

C. Operasionalisasi Konsep

Berikut peneliti sampaikan operasionalisasi konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1. Operasionalisasi Konsep

Rumusan Masalah	Konsep	Dimensi (Unsur)	Komponen (Sub-unsur)	Pertanyaan
Apa dan bagaimana proses interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas membentuk relasi pertemanan di antara mahasiswa Sosiologi Angkatan	Interaksi Sosial	Timbal Balik	1.1. Saling memberi dan menerima	1.1.1. Dalam aktivitas perkuliahan, bantuan praktis atau informasi apa yang biasanya anda tawarkan kepada rekan sekelas, dan kontribusi seperti apa yang anda harapkan sebagai balasan dari mereka? 1.1.2. Bagaimana anda menilai keseimbangan antara upaya yang Anda berikan

2021 Universitas Atma Jaya Yogyakarta?				untuk menolong rekan sekelas dengan dukungan yang anda terima kembali dari mereka selama ini?
				1.1.3. Bisakah anda menceritakan sebuah momentum di mana terjadi pertukaran bantuan yang saling menguntungkan antara anda dan seseorang yang sebelumnya hanya anda kenal sebagai teman satu kelas?
			1.2.Tindakan	1.2.1. Bagaimana bentuk respons nyata yang anda tunjukkan ketika seorang rekan sekelas menunjukkan inisiatif untuk menyapa atau mengajak anda berdiskusi terlebih dahulu?

				1.2.2. Langkah konkret apa yang anda lakukan untuk tetap menjaga hubungan saling membantu dengan rekan sekelas, meskipun anda belum memiliki kedekatan personal yang intens dengan mereka? 1.2.3. Apa yang mendasari tindakan anda untuk tetap bersikap suportif kepada rekan sekelas dalam situasi pembelajaran, walaupun interaksi tersebut baru bersifat formal?
		Efek dua arah	1.3.Komunikasi	1.3.1. Bagaimana anda menggambarkan dinamika pertukaran ide yang terjadi antara anda dan rekan

				sekelas? Apakah komunikasi tersebut dirasakan sebagai dialog yang aktif dan saling berbalas? 1.3.2. Saat menyampaikan opini atau bertanya di dalam kelas, bagaimana anda merasakan umpan balik atau respons yang diberikan oleh rekan sekelas terhadap pesan anda? 1.3.3. Sejauh mana anda merasa bahwa komunikasi dua arah yang terjadi di ruang kelas efektif dalam membantu anda mulai mengenal karakter rekan sekelas secara lebih mendalam?
		Dinamis	1.4. Penyesuaian diri/tidak	1.4.1. Bagaimana strategi anda dalam menyesuaikan

			kaku akan perubahan	gaya interaksi ketika harus bekerja sama dengan rekan sekelas yang memiliki cara berkomunikasi atau karakter yang berbeda dari anda? 1.4.2. Bagaimana anda menyikapi perubahan situasi di kelas (misalnya saat pembagian kelompok secara acak atau perubahan metode belajar) agar interaksi dengan rekan sekelas tetap berjalan cair dan tidak kaku? 1.4.3. Jika terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi kelas, bagaimana cara anda dan rekan sekelas mengelola situasi tersebut agar hubungan

				tetap harmonis dan profesional? 1.4.4. Perubahan apa yang anda rasakan dalam cara anda merespons rekan sekelas seiring dengan seringnya anda terlibat dalam dinamika kegiatan kelas yang beragam?
	Relasi Pertemanan	Kompetensi Interpersonal	2.1. Inisiasi	2.1.1. Bagaimana suasana kelas pada masa awal perkuliahan hingga masa akhir perkuliahan? Apakah terdapat perubahan yang anda rasakan? 2.1.2. Sejauh mana dinamika posisi duduk mahasiswa di kelas yang sering berubah-ubah saat itu dapat membantu anda dalam mengenal dan membangun relasi dengan

				teman-teman di kelas? 2.1.3. Bagaimana awal mula anda masuk ke lingkungan pertemanan ini? Apakah anda yang aktif mendekat, atau ada situasi tertentu yang menyatukan kalian?
			2.2. Pengungkapan diri	2.2.1. Bagaimana proses anda memutuskan untuk menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi kepada teman? Apa indikatornya sehingga anda merasa 'oke, saya bisa cerita ke dia? 2.2.2. Pernahkah anda merasa menyesal setelah mengungkapkan terlalu banyak informasi pribadi kepada teman di lingkaran ini? Apa

				yang memicu perasaan tersebut?
			2.3. Dukungan Emosional	2.3.1. Jika salah satu teman anda sedang terpuruk, apa tindakan nyata yang biasanya anda lakukan? Bagaimana reaksi mereka?
			2.4. Manajemen Konflik	2.4.1. Jika terjadi gesekan atau perbedaan pendapat di dalam pertemanan ini, apakah biasanya langsung dibicarakan atau cenderung didiamkan (*silent treatment*)? Mengapa?
			2.5. Ketegasan Negatif	2.5.1. Pernahkah anda menolak ajakan atau opini mayoritas di dalam pertemanan kalian? Contohnya

					seperti memiliki pendapat atau pemikiran yang berbeda dari yang lain.
				2.5.2.	Jika pernah, bagaimana cara anda menyampaikannya agar tidak merusak relasi?
		Timbal Balik	2.6. Hubungan Sukarela	2.6.1.	Apakah anda merasa bahwa perhatian, waktu, dan energi yang anda berikan kepada mereka sebanding dengan apa yang anda

					dapatkan kembali? 2.6.2. Dalam situasi sulit, siapa yang biasanya lebih dulu menawarkan bantuan tanpa diminta? Apakah itu terjadi secara merata atau hanya dominan di orang tertentu?
		Keintiman	2.7. Berbagi Rahasia		2.7.1. Dalam lingkaran pertemanan anda,

		Keintiman	2.8. Berbagi Rahasia	seberapa sering anda melakukan pembicaraan yang mendalam dengan teman anda? 2.7.2. Apakah anda merasa bisa menjadi diri sendiri sepenuhnya tanpa perlu 'memakai topeng' saat bersama mereka?

D. Metode Pengumpulan, Jenis dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemaknaan informan terhadap suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2017),

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah responden relatif sedikit.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap lima mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan 2021 yang telah ditetapkan sebagai informan penelitian, yaitu Ananda Charista Theo Surbakti, Natalia Anastasia Kristiani, Riani Yosefani Gultom, Samantha, dan Anisa Elisabeth Harahap. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka di Roti Bakar Kemang Joglo Café, Yogyakarta, setelah kegiatan perkuliahan mahasiswa Angkatan 2021 berakhir. Seluruh wawancara dilakukan secara individual dan berlangsung secara bergantian dalam satu rangkaian kegiatan mulai pukul 16.30 WIB hingga pukul 19.20 WIB.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali pengalaman informan mengenai proses interaksi sosial di dalam kelas, proses terbentuknya relasi pertemanan, serta makna yang diberikan informan terhadap relasi pertemanan yang berkembang selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

Karena penelitian dilaksanakan setelah kegiatan perkuliahan berakhir, peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, data utama penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam yang berfokus pada pengalaman para informan selama mengikuti proses perkuliahan. Melalui pengalaman tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai proses terbentuknya relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas sesuai dengan fokus penelitian.

Selama proses wawancara berlangsung, setiap sesi direkam menggunakan media video sebagai alat bantu dokumentasi. Perekaman dilakukan untuk menjaga keakuratan informasi, memudahkan proses transkripsi, serta memastikan seluruh keterangan yang disampaikan informan terdokumentasi dengan baik. Hasil wawancara kemudian menjadi sumber data utama yang digunakan dalam proses analisis penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2017).Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya sehingga membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti secara lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara. Secara riil, dokumen yang dikumpulkan meliputi rekaman video hasil wawancara, foto selama proses wawancara berlangsung, serta dokumentasi kegiatan perkuliahan dan kebersamaan mahasiswa yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai konteks interaksi sosial di dalam kelas. Dokumentasi kegiatan perkuliahan dan kebersamaan tersebut diperoleh dari para informan yang bersedia membagikan dokumentasi pribadi mereka sebagai pendukung data penelitian, sedangkan rekaman video dan foto wawancara diambil secara langsung oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data.

Pengumpulan dokumentasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan wawancara. Sebelum proses dokumentasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan kepada setiap informan mengenai perekaman wawancara maupun penggunaan dokumentasi yang mereka berikan. Seluruh dokumen yang telah dikumpulkan kemudian digunakan untuk mendukung hasil wawancara, membantu peneliti memahami konteks interaksi yang diceritakan oleh informan, serta memperkuat deskripsi mengenai proses pembentukan relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini tetap memperhatikan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan dan menggunakan seluruh dokumen hanya untuk kepentingan akademik. Oleh karena itu, dokumentasi tidak digunakan sebagai sumber data utama, melainkan sebagai data pendukung yang berfungsi memperkuat hasil wawancara mengenai proses terbentuknya relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Berikut ini adalah penjelasan mengenai jenis data tersebut:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa yang terlibat langsung dalam proses interaksi sosial di dalam kelas. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan dan setiap sesi wawancara direkam melalui dokumentasi untuk menjaga keakuratan data, yang kemudian ditranskripsikan sebagai bahan utama dalam analisis data.

Data primer dalam penelitian ini mencakup penjelasan informan mengenai pengalaman berinteraksi di dalam kelas, bentuk-bentuk interaksi sosial yang dialami, cara mahasiswa membangun komunikasi dan kerja sama, serta proses terbentuknya relasi pertemanan antarmahasiswa. Data ini juga mencakup pemaknaan subjektif mahasiswa terhadap interaksi sosial yang mereka alami dalam kehidupan perkuliahan sehari-hari.

b. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data utama dalam penelitian. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui dokumen atau sumber tertulis lain.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku sosiologi, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik interaksi sosial dan relasi pertemanan mahasiswa. Data sekunder digunakan untuk memperkaya pemahaman teoretis, memperkuat hasil analisis data primer, serta membantu peneliti menempatkan temuan penelitian dalam konteks kajian sosiologis yang lebih luas

Penggunaan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses interaksi sosial mahasiswa di dalam kelas serta pembentukan relasi pertemanan yang terjadi. Data primer memberikan informasi empiris berdasarkan pengalaman

langsung para informan mengenai interaksi sosial dan relasi pertemanan yang mereka alami selama mengikuti perkuliahan. Sementara itu, data sekunder berfungsi melengkapi dan memperkuat data primer melalui dukungan teori, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan memadukan kedua jenis data tersebut, penelitian ini menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik mengenai proses terbentuknya relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemeriksaan, pengorganisasian, dan penafsiran data dengan tujuan menemukan makna, pola, serta menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan dengan tahap analisis data. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema-tema dan dirumuskan hipotesis kerja. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Tematik

Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, serta menginterpretasikan pola-pola makna yang muncul dari data penelitian. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema yang terdapat dalam data. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman subjektif informan secara mendalam serta mengungkap pola-pola yang menjelaskan proses terbentuknya relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan setelah seluruh wawancara dengan lima informan selesai dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu mentranskripsikan seluruh hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk teks secara utuh agar seluruh informasi yang disampaikan informan dapat terdokumentasikan

dengan baik. Hasil transkripsi kemudian dibaca berulang kali untuk memahami konteks pengalaman masing-masing informan serta menemukan bagian-bagian data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Tahap berikutnya, peneliti melakukan proses pengkodean (coding) terhadap pernyataan-pernyataan informan yang berkaitan dengan pengalaman mereka dalam berinteraksi di dalam kelas. Setiap potongan data yang memiliki makna serupa diberi kode, misalnya pengalaman mengenai pertemuan awal dengan rekan sekelas, fleksibilitas posisi duduk, kerja kelompok, pertukaran bantuan akademik, interaksi informal, penyesuaian terhadap karakter rekan sekelas, kedekatan, hingga terbentuknya relasi pertemanan. Kode-kode yang memiliki keterkaitan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas.

Selanjutnya, kategori-kategori tersebut dikaji kembali dengan membandingkan data dari seluruh informan untuk menemukan pola yang muncul secara konsisten. Dari proses tersebut diperoleh tema-tema penelitian yang menggambarkan tahapan pembentukan relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas. Tema-tema inilah yang kemudian menjadi dasar penyusunan subbab temuan penelitian, mulai dari kelas sebagai ruang interaksi sosial mahasiswa, aktivitas akademik sebagai media interaksi sosial, interaksi informal dalam kegiatan perkuliahan, pengenalan dan penyesuaian diri terhadap karakter rekan sekelas, kedekatan antar rekan sekelas, hingga relasi pertemanan mahasiswa.

Tema-tema yang telah terbentuk selanjutnya ditelaah kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan keseluruhan data penelitian. Peneliti kemudian menginterpretasikan setiap tema menggunakan konsep interaksi sosial dan teori relasi pertemanan sebagai kerangka analisis penelitian. Hasil interpretasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan narasi, interpretasi, dan proposisi pada setiap temuan penelitian sehingga mampu menjelaskan proses terbentuknya relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas pada mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan 2021

b. Analisis Naratif

Analisis naratif merupakan tahapan analisis data yang berfokus pada cerita dan pengalaman yang disampaikan oleh informan selama proses wawancara. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian naratif menempatkan pengalaman

subjektif individu sebagai sumber utama untuk memahami suatu fenomena sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana informan memaknai pengalaman mereka dalam menjalin relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, analisis naratif dilakukan setelah proses analisis tematik menghasilkan tema-tema penelitian. Peneliti menelaah kembali setiap transkrip wawancara untuk memahami alur pengalaman yang diceritakan oleh masing-masing informan, mulai dari pengalaman awal berinteraksi dengan rekan sekelas hingga terbentuknya relasi pertemanan. Cerita yang disampaikan setiap informan kemudian disusun berdasarkan urutan pengalaman serta dikaitkan dengan tema-tema yang telah diperoleh melalui analisis tematik.

Selanjutnya, peneliti membandingkan narasi dari kelima informan untuk menemukan kesamaan maupun perbedaan pengalaman pada setiap tema penelitian. Proses tersebut dilakukan agar peneliti tidak hanya memahami pengalaman setiap informan secara individual, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai pola pengalaman yang muncul secara kolektif di antara mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan 2021.

Hasil analisis naratif kemudian disajikan dalam Bab III melalui penyusunan narasi temuan yang diawali dengan kutipan-kutipan hasil wawancara sebagai representasi pengalaman informan. Kutipan tersebut selanjutnya diinterpretasikan menggunakan konsep interaksi sosial dan teori relasi pertemanan sehingga menghasilkan proposisi yang menjelaskan proses terbentuknya relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas. Dengan demikian, analisis naratif tidak hanya menggambarkan pengalaman informan, tetapi juga membantu menjelaskan makna dari pengalaman tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa seluruh informan berdomisili di kota tersebut. Dalam proses pengumpulan data, wawancara dilakukan di Roti Bakar Kemang Joglo Café yang dipilih sebagai Lokasi penelitian karena letaknya yang relative berada di antara tempat tinggal informan, sehingga memudahkan akses dan kehadiran informan. Selain itu, suasana

yang nyaman di lokasi tersebut mendukung informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih terbuka.

F. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan 2021. Mahasiswa angkatan ini mengikuti proses perkuliahan dalam kelas yang sama sehingga memiliki kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi secara rutin selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Interaksi tersebut terjadi melalui berbagai aktivitas di dalam kelas, seperti diskusi, presentasi, kerja kelompok, serta percakapan yang muncul selama proses perkuliahan.

Mahasiswa Program Studi Sosiologi Angkatan 2021 berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang budaya yang beragam. Perbedaan tersebut membuat setiap mahasiswa memiliki pengalaman dan cara berinteraksi yang berbeda ketika mengikuti proses perkuliahan. Namun, intensitas pertemuan yang berlangsung secara terus-menerus di dalam kelas memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling mengenal dan membangun hubungan dengan rekan-rekan sekelas.

Selama mengikuti kegiatan perkuliahan, mahasiswa tidak hanya berinteraksi dalam rangka menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga membangun komunikasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan bersama di dalam kelas. Proses interaksi tersebut berlangsung secara berulang dan melibatkan mahasiswa yang berbeda-beda, sehingga dalam perkembangannya terbentuk beberapa kelompok pertemanan di antara mahasiswa Program Studi Sosiologi Angkatan 2021.

Keberadaan kelompok-kelompok pertemanan tersebut menjadi bagian dari dinamika interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas. Dari berbagai kelompok pertemanan yang terbentuk, peneliti memilih dua kelompok sebagai sumber data penelitian karena dinilai mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai proses terbentuknya relasi pertemanan melalui interaksi sosial di dalam kelas.